

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia adalah sesuatu yang mutlak dan merupakan komponen yang vital dalam hal pemenuhannya karena sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup setiap orang. Dalam pemenuhannya kebutuhan dasar manusia disusun secara berjenjang berdasarkan skala prioritasnya. Menurut Abraham Maslow pemenuhan kebutuhan oksigenasi merupakan kebutuhan hirarki pertama dari kebutuhan fisiologis, kemudian diikuti kebutuhan akan cairan, nutrisi, eliminasi, istirahat, dan seksual, rasa aman nyaman, cinta dan rasa memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri (Asaf, 2020).

Oksigen memegang peranan penting dalam semua proses tubuh secara fungsional. Tidak adanya oksigen akan menyebabkan tubuh secara fungsional mengalami kemunduran atau bahkan dapat menimbulkan kematian. Oleh karena itu, kebutuhan oksigen merupakan kebutuhan yang paling utama dan sangat vital bagi tubuh. Dalam kaitannya pemenuhan kebutuhan oksigenasi tidak terlepas dari peranan fungsi sistem pernapasan kardiovaskuler yang menyuplai kebutuhan oksigen tubuh. (Ningsih, 2018).

Kebutuhan oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel dalam tubuh. Oksigen merupakan suatu gas tidak berwarna dan tidak berbau yang terkandung dalam sekitar 21% udara yang kita hirup, sangat dibutuhkan bagi semua kehidupan sel. Fungsi sistem pernapasan adalah pertukaran gas dimana oksigen dari udara yang dihirup berdifusi dari alveolus paru ke darah dalam kapiler paru. Karbon dioksida yang dihasilkan selama metabolisme sel berdifusi dari darah ke dalam alveolus dan kemudian dikeluarkan. Serangan sesak dapat timbul sewaktu-waktu, mendadak dan berulang-ulang serta tidak bila tidak segera diatasi dengan baik dapat berakibat fatal. Akibat seringnya sesak menyebabkan aktivitas dan produktivitas kerja penderita/keluarganya menjadi terganggu dan menurun (Smeltzer, 2014).

Asma disebut sebagai penyakit kronis bronkial. Asma adalah suatu keadaan dimana saluran nafas mengalami penyempitan akibat hiperaktivitas terhadap rangsangan tertentu, yang mengakibatkan peradangan, penyempitan ini bersifat berulang namun *reversible*. Asma terjadi akibat gangguan pada sistem pernafasan yang menyebabkan penderitanya mengalami mengi (*wheezing*), sesak nafas, batuk, dan sesak di dada terutama ketika malam hari atau dini hari (Amin, 2016).

Data dari WHO (2017) jumlah asma semakin meningkat, diperkirakan penderita asma diseluruh dunia mencapai 235 juta orang dan sebagian besar kematian yang disebabkan oleh asma paling banyak terjadi pada negara miskin dan negara berkembang. Menurut RISKESDAS (2018), prevalensi asma sebanyak 2,4% di seluruh Indonesia dan sekitar 1,9% di Sumatera Selatan.

Penyebab timbulnya asma tidak terlepas dari kompleksitas patogenesis asma yang melibatkan faktor genetik dan lingkungan. Berdasarkan jenis kelamin dengan presentase sebesar 6,3% pada laki-laki dan 9,0% pada perempuan di dunia mengalami asma. Jumlah asma di seluruh Indonesia sebesar 13 per 1.000 penduduk. Kejadian asma banyak terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 7,8% dan di Nusa Tenggara Timur yaitu 7,3%, sedangkan di Provinsi Bengkulu angka kejadian asma yaitu 2,0% (Kemenkes, 2017). Jumlah asma di Provinsi Lampung adalah 1,6% dari penduduk yang mengalami asma (RISKESDAS, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, jumlah penyakit asma di Lampung pada tahun 2018 adalah diperkirakan berjumlah 26.224 yaitu sekitar 1,6% dari penduduk yang mengalami asma. Berdasarkan data survey yang dilakukan di Puskesmas Hajimena Natar Lampung Selatan pada tahun 2022 untuk penyakit asma menempati urutan sepuluh dari 10 penyakit terbesar di Puskesmas Hajimena, dengan jumlah kunjungan kontrol kesehatan asma berjumlah 11 kasus, dengan jumlah kasus laki-laki sebanyak 5 orang, dan kasus perempuan sebanyak 6 orang.

Penyakit asma merupakan penyakit yang sulit untuk disembuhkan, namun penyakit ini dapat dikontrol sehingga tidak mengganggu aktivitas

sehari-hari. Pengendalian penyakit asma dapat dilakukan dengan menghindari faktor pencetus, yakni segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya gejala penyakit asma. Jika seseorang yang menderita penyakit asma seusia anak-anak dan terus menerus, maka mereka akan mengalami suatu gangguan proses tumbuh kembang serta penurunan kualitas hidup (Dharmayanti, 2015).

Gejala asma yang paling sering timbul berupa batuk (dengan atau tanpa disertai produksi mukus), dispnea, dan mengi pertama-tama pada ekspirasi, kemudian bisa juga terjadi selama inspirasi), serangan asma paling sering terjadi pada pagi atau malam hari, asma sering kali didahului oleh peningkatan gejala selama sehari-hari, namun dapat pula terjadi secara mendadak, diperlukan usaha untuk ekspirasi dan inspirasi memanjang, ruam, dan edema temporer merupakan reaksi alergi yang biasanya menyertai asma. Sebagai pemicu timbulnya serangan-serangan dapat berupa infeksi, lingkungan, debu, polusi, asap rokok, iklim, inhalan, makanan, obat dan kegiatan fisik (Smeltzer, 2014).

Komplikasi asma yang muncul jika tak ditangani dengan baik yaitu perubahan struktur saluran pernafasan (airway remodeling), komplikasi saluran pernafasan, gangguan psikologis, obesitas, gangguan tidur, tidak bebas beraktivitas, produktivitas menurun, biaya pengobatan besar, dan bisa menyebabkan kematian dikarenakan pernafasan adalah alat vital utama bagi makhluk hidup (Nimas, 2020).

Tingkat kematian karena asma banyak terjadi pada usia lanjut. Hal ini disebabkan karena berbagai hal, seperti 3 perubahan paru akibat proses penuaan berupa penurunan elastisitas atau kelemahan otot nafas, proses penuaan secara umum hal ini menjadikan penurunan imun pada usia lanjut, polifarmasi terapi farmakologi asma pada lansia membutuhkan pengalaman dan kewaspadaan yang tinggi meningkat efek samping dan reaksi pada obat dan sehubungan dengan proses penuaan secara umum terkadang pada lansia lupa minum obat, dan komorbid yang terjadi dikarenakan pada usia lanjut rentan sekali terjadi komplikasi jika tidak ditangani dengan tepat (Aryana, 2016).

Buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) latihan batuk efektif menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi dahak pada pasien asma, selain itu juga bisa dengan teknik relaksasi nafas dalam digunakan untuk mengurangi nyeri ketidaknyamanan pada penderita asma. Teknik ini juga tidak memerlukan banyak kelengkapan untuk melakukan teknik tersebut. Selain itu juga metode edukasi dapat digunakan sebagai salah satu cara memberi pemahaman kepada pasien dan keluarga terkait dengan masalah kesehatan yang dialami oleh pasien yang harapannya dapat dilakukan oleh keluarga untuk merawat pasien yang memiliki masalah kesehatan tersebut.

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien asma yang dilakukan oleh (Raihan, 2018) untuk membantu mengatasi masalah oksigenasi pada pasien dengan asma dengan cara menganjurkan tarik nafas dalam hingga 3 kali dan menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik nafas dalam yang ke-3, memberikan terapi obat dexamethasone, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 4 hari tersebut pasien merasa lebih baik.

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien asma yang dilakukan oleh (Susetha, 2018) untuk membantu mengatasi masalah oksigenasi pada pasien asma dengan cara memberikan O₂ dengan nasal kanul, mengatur posisi semifowler, memberikan inhalasi dengan pengencer NaCl, dan latihan batuk efektif, setelah dilakukan kegiatan asuhan keperawatan selama 3 hari pasien tidak sesak dalam posisi semifowler maupun berbaring, dan mampu mengeluarkan sputum setelah latihan batuk efektif dan minum air hangat.

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien asma yang dilakukan oleh (Yani, 2018) untuk membantu mengatasi masalah oksigenasi pada pasien asma dengan cara memposisikan semifowler, memberikan nebulizer, melatih batuk efektif, setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan selama 3 hari frekuensi dan kepatenan jalan nafas membaik, tidak ada suara nafas tambahan dan jam tidur terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan asuhan keperawatan dengan menerapkan metode latihan batuk efektif untuk mengurangi dahak yang sulit dikeluarkan oleh pasien dengan masalah kesehatan asma. Intervensi latihan batuk efektif diberikan sehari selama 3 hari secara berturut-turut. Teknik ini dilakukan secara pelan dan sadar dengan cara menganjurkan tarik napas dalam hingga 3 kali dan menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3. Selain menggunakan metode latihan batuk efektif, penulis juga menggunakan metode pengobatan non farmakologis, salah satu pengobatan non farmakologis adalah dengan menggunakan tanaman obat yaitu jahe merah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi pada penderita asma di desa Srimulyo 1 RT 03 Pemanggilan Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung Tahun 2023?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan oksigenasi pada penderita asma di desa Srimulyo 1 RT 03 Pemanggilan Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada penderita asma di desa Srimulyo 1 RT 03 Pemanggilan Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung Tahun 2023.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada penderita asma di desa Srimulyo 1 RT 03 Pemanggilan Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c. Menggambarkan rencana keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada penderita asma di desa Srimulyo 1 RT 03 Pemanggilan Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung Tahun 2023.

- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada penderita asma di desa Srimulyo 1 RT 03 Pemanggilan Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung Tahun 2023.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada penderita asma di desa Srimulyo 1 RT 03 Pemanggilan Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat untuk dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan gangguan pemenuhan kebutuhan gangguan oksigenasi pada penderita asma di desa Srimulyo 1 RT 03 Pemanggilan Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Bagi perawat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam melakukan sebuah asuhan keperawatan yang komprehensif kasusnya dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien asma di desa Srimulyo 1 RT 03 Pemanggilan Natar Lampung Selatan 2023.

b. Bagi puskesmas

Bagi Puskesmas dapat menjadi salah satu rujukan melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien asma di desa Srimulyo 1 RT 03 Pemanggilan Natar Lampung Selatan 2023.

c. Bagi Poltekkes Tanjungkarang

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien asma di desa Srimulyo 1 RT 03 Pemanggilan Natar Lampung Selatan 2023.

d. Bagi pasien

Memberikan kemampuan pasien untuk menerapkan asuhan yang sudah diberikan untuk mempertahankan kesehatannya, menambah pengetahuan pasien dan keluarga tentang masalah asma dan melakukan perawatan asma secara mandiri.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini membahas tentang asuhan keperawatan yang berfokus pada gangguan kebutuhan oksigenasi. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan yang dimulai dari pengkajian sampai evaluasi. Subyek asuhan keperawatan ini dilakukan pada dua pasien yang didiagnosa asma dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dimana asuhan ini dilakukan selama 4 kali kunjungan dengan wawancara dan pemeriksaan fisik melalui prosedur lainnya seperti perizinan dan persetujuan informed consent. Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan pada tanggal 10-13 Januari 2023 di desa Srimulyo 1 RT 3 Pemanggilan Natar Lampung Selatan Tahun 2023.